

**PERANAN KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM IMPLEMENTASI
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM)
MANDIRI DI KECAMATAN PASAN
KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

VALLEN R. P. MAWU.

Martha Ogotan

F. M. G. Tulusan

ABSTRACT

The chief of a district as district leader is either one perpetrators of PNPM Mandiri in the district as a founder execution PNPM Mandiri to the villages in the district area. That is why the role district leadership on the implementation PNPM Mandiri in the district to be very important and to determine. In connection with that's thing then this research intended to answer the question how the role of district leadership on the implementation PNPM Mandiri in the Pasan District Southeast Minahasa Regency.

Based on literature review then the role of district leadership on the implementation PNPM Mandiri viewed from three activity the chief of a district as a founder execution PNPM Mandiri in the district are the role to socialize program with build and direct the perpetrators PNPM Mandiri in the district and village; the role of coordinate plan and execution a program PNPM Mandiri in the villages; and the role to control execution a program PNPM Mandiri in the villages.

This research used qualitative method. Data source/informant take from the perpetrators unsure PNPM Mandiri in the district level and in the village level, are 14 peoples. Data collection used interview technique. Whereas data analyze used technique qualitative analyze interactive mode by Miles and Huberman.

The result of the research to showed : (1) the chief of a district's role to socialize a program with build and direct the perpetrators PNPM Mandiri in the district level and villages in the Pasan District area can be performed effectively; (2) the chief of a district's role to coordinate plan and execution a program PNPM Mandiri in the villages in the Pasan District area can be performed effectively; (3) the chief of a district's role to control execution a program PNPM Mandiri in the villages in the Pasan District area can be performed effectively.

Based on the result of that research deduced role of the chief of a district's leadership on the implementation PNPM Mandiri in the district already can be realized by effective in the Pasan District Southeast Minahasa.

Based on the result of this research then suggested that the chief of a district's leadership on the implementation PNPM Mandiri in the Pasan District still needs to be improved so it becomes more effective.

Keywords : the chief of a district's leadership, implementation PNPM Mandiri

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan di Indonesia bukan hanya menjadi fenomena yang terus aktual tetapi menjadi masalah yang belum pernah terpecahkan secara tuntas. Tingkat kemiskinan di Indonesia cenderung terus merosot. Manakala UNDP pada tahun 1996 mengumumkan bahwa indeks kualitas sumberdaya manusia Indonesia berada pada urutan 101, maka pada tahun 2003 merosot ke urutan 110 di bawah Vietnam. Diantara 3 komponen yang diukur yaitu kesehatan, pendidikan, dan pendapatan atau daya beli, dimana yang paling parah adalah pendapatan/daya beli. Pada tahun 2001 *income* perkapita Indonesia baru menunjukkan angka US \$ 692 dibandingkan dengan Singapura yang mencapai US \$ 24.664 dan Brunai Darussalam yang mencapai US \$ 20.400 (Saefullah, 2012).

Kenyataan tersebut mendorong pemerintah Indonesia untuk terus melakukan upaya terobosan penanggulangan kemiskinan dengan mencanangkan dan melaksanakan berbagai paket program. Salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah sejak tahun 2007 ialah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri

Perdesaan, dan PNPM Mandiri Perkotaan. PNPM Mandiri ini merupakan pengganti atau kelanjutan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang dilaksanakan sejak tahun 1998 sampai tahun 2006.

PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Visi program ini adalah terciptanya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Tujuan umum program ini ialah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Sedangkan tujuan khusus program ini adalah : (1) meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan kelompok perempuan dalam pembangunan; (2) melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumberdaya local; (3) mengembangkan kapasitas pemerintah desa dalam memfasilitasi pembangunan partisipatif; (4) mengembangkan prasarana/sarana sosial dasar dan ekonomi yang

diprioritaskan oleh masyarakat; (5) melembagakan pengelolaan dana bergulir; dan (6) mengembangkan kerjasama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Kegiatan yang dibiayai melalui dana PNPM Mandiri Perdesaan ini adalah : (1) kegiatan pembangunan atau perbaikan sarana dasar yang dapat memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat miskin; (2) kegiatan peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan, termasuk pendidikan nonformal; (3) kegiatan peningkatan kapasitas/keterampilan kelompok usaha ekonomi terutama kelompok usaha yang berkaitan dengan produksi berbasis sumberdaya lokal; dan (4) penambahan permodalan kegiatan simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP).

Kecamatan Pasan merupakan salah satu dari 12 kecamatan di Kabupaten Minahasa Tenggara penerima PNPM-Mandiri. Sejak Kecamatan Pasan diresmikan pada tahun 2010 (hasil pemekaran dari kecamatan Ratahan), maka pada Tahun 2011 sudah memperoleh dana PNPM Mandiri sebesar Rp.750 juta. Kemudian pada tahun 2012 dan tahun

2013 juga mendapat alokasi dana PNPM Mandiri masing-masing sebesar Rp.750 juta. Dana PNPM-Mandiri tersebut dialokasikan kepada semua desa yang ada di wilayah kecamatan Pasan, dan digunakan untuk membiayai pembangunan beberapa sarana/prasarana ekonomi dan kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan.

Kepemimpinan Camat selaku Pembina pelaksanaan PNPM Mandiri sangat diperlukan untuk membina dan mengarahkan para pelaku PNPM Mandiri di tingkat kecamatan agar dapat melaksanakan peran dan tugas masing-masing secara baik dan optimal, sinkron dan terintegrasi. Kepemimpinan Camat menjadi penting karena kenyataan menunjukkan bahwa para pelaku PNPM Mandiri tersebut tidak secara maksimal menjalankan peran mereka masing-masing, padahal mereka itu mendapatkan honor bulanan dari pemerintah, dan biaya operasional sebesar 5 persen dari dana PNPM Mandiri.

Selain itu, kepemimpinan Camat selaku pembina pelaksanaan PNPM Mandiri di tingkat kecamatan diperlukan untuk mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan

kegiatan PNPM Mandiri dan untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan, agar benar-benar sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dan tidak terjadi penyimpangan atau penyelewengan penggunaan dana. Peranan tersebut penting karena berdasarkan kenyataan selama ini menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri di desa-desa tidak terkoordinasi dengan efektif, serta masih terjadi penyimpangan dalam implementasi PNPM Mandiri yang dilakukan oleh para pelaku pada tingkat operasional di kecamatan atau desa.

- Atas pertimbangan hal-hal yang diuraikan di atas, maka penulis mengangkat tema/judul penelitian ***“Peranan Kepemimpinan Camat Dalam Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara”***.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bungin (2010) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan menggali dan membangun suatu preposisi atau menjelaskan makna dibalik realita.

Menurut Arikunto (2002), penelitian kualitatif pada umumnya merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam proses penelitiannya tidak perlu mengajukan suatu hipotesis. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengembangkan konsep-konsep, menghimpun fakta, mengklasifikasi data, menganalisis dan menafsirkan data, akan tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

A. Lokasi Penelitian

Kantor kecamatan PASAN Kabupaten Minahasa Tenggara.

B. Fokus Penelitian dan Definisi Konseptual

Konsep yang merupakan fokus penelitian ini ialah “peranan kepemimpinan Camat” dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat. Peranan kepemimpinan Camat didefinisikan secara konseptual sebagai aktivitas dan tindakan yang dilakukan oleh Camat selaku pembina pelaksanaan PNPM-Mandiri kepada

desa-desa di wilayah kecamatan di dalam membina dan mengarahkan para pelaku/pelaksana PNPM Mandiri di kecamatan dan di desa, mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional PNPM Mandiri, dan mengawasi implementasi PNPM Mandiri di kecamatan.

C. Jenis Data

Data yang dikumpulkan untuk dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

1. Data primer, ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau informan penelitian melalui teknik wawancara. Data primer yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan focus yang diteliti di kantor Camat, kantor Kepala Desa, dan pada Penanggung Jawab Pelaksana Kegiatan PNPM Mandiri di Kecamatan. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data kuantitatif ataupun kualitatif yang berfungsi sebagai penunjang/pendukung data primer.

D. Sumber Data (Informan Penelitian)

Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang tidak mementingkan jumlah informan sampel, tetapi lebih mementingkan isi (content), relevansi, sumber yang benar-benar dapat memberikan informasi baik mengenai orang, peristiwa atau hal, maka teknik yang tepat untuk menentukan sumber data/informan adalah “*purposive sampling*” yaitu penentuan informan/ sumber data secara sengaja atau berdasarkan tujuan tertentu (Sugiono, 2009).

Adapun sumber data atau informan kunci dalam penelitian ini adalah diambil dari para pelaku PNPM Mandiri di tingkat Kecamatan sebanyak 5 orang yaitu : Camat sebagai pembina pelaksanaan PNPM Mandiri di wilayah kecamatan; Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PjOK); Unit Pengelola Kegiatan (UPK); Fasilitator Kecamatan; Pendamping Lokal. Selain itu, juga diambil informan sebanyak 10 orang dari pelaku PNPM Mandiri di tingkat Desa yaitu Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Tim Pengelola Kegiatan (TPK), dan masyarakat kelompok sasaran (POKMAS). Sehingga jumlah

seluruh informan dalam penelitian ini ada sebanyak 15 orang.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan; selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Moleong, 2006; Bungin, 2010).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2006), bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan data, mencari dan menemukan pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubermann (dalam Rohidi dan Mulyarto, 1992) yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan Data; yaitu dilakukan dengan teknik wawancara berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
- b. reduksi data, ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Kegiatan mereduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.
- c. penyajian data. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif guna mempermudah pemahaman, penafsiran data dan penarikan kesimpulan.
- d. menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Seperti yang telah digambarkan di atas bahwa peranan kepemimpinan camat dalam implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara dilihat dari aktivitas dan tindakan yang dilakukan oleh camat dalam membina dan mengarahkan para pelaku/pelaksana PNPM Mandiri di kecamatan dan di desa, mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional PNPM Mandiri, dan mengawasi implementasi PNPM Mandiri di kecamatan. Hasil wawancara terhadap sebanyak 14 informan sebagaimana dideskripsikan di atas dapat dibuat rangkuman sebagai berikut :

a. Camat berperan dalam mensosialisasikan PNPM Mandiri serta membina dan mengarahkan para pelaku PNPM Mandiri di tingkat kecamatan dan di tingkat desa. Semua informan yang diwawancarai baik para pelaku PNPM Mandiri di tingkat kecamatan (Camat, Penanggung jawab Operasional Kegiatan/PjOK), Ketua Unit Pelaksana Kegiatan/UPK, Fasilitator Kecamatan, Pendamping Lokal) maupun para pelaku PNPM Mandiri di Desa (para Kepala Desa, para ketua BPD, para ketua Tim

Pengelola Kegiatan/TPK, para ketua Pokmas), mengatakan bahwa Camat Pasan berperan efektif di dalam melakukan sosialisasi PNPM Mandiri serta memberikan petunjuk dan arahan kepada para pelaku/pelaksana PNPM Mandiri baik yang ada di tingkat kecamatan maupun tingkat desa.

b. Camat berperan mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional PNPM Mandiri. Para informan yang diwawancarai (pelaku PNPM Mandiri di tingkat kecamatan dan tingkat desa) semuanya mengakui bahwa Camat berperan efektif dalam mengkoordinasikan perencanaan kegiatan operasional PNPM Mandiri yaitu melalui Musyawarah Antar Desa (MAD) Prioritas Usulan dan MAD Penetapan Usulan di tingkat kecamatan, sehingga menghasilkan rencana usulan kegiatan yang tepat. Para informan yang diwawancarai juga mengakui bahwa peranan camat dalam mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang sudah ditetapkan sudah dilakukan dengan efektif yaitu melalui rapat koordinasi awal di kecamatan (rapat persiapan pelaksanaan kegiatan), sehingga kegiatan kegiatan yang sudah ditetapkan aparat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

c. Camat berperan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional PNPM Mandiri di desa. Para informan yang diwawancarai semuanya mengakui bahwa Camat secara berkala melakukan pemantauan terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri di desa atau oleh Posmas-Pokmas pada setiap desa. Semua informan juga mengakui pengawasan camat terhadap pelaksanaan program dilakukan melalui pelaporan perkembangan pelaksanaan kegiatan oleh pokmas-pokmas atau para pelaku di tingkat kecamatan dan desa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian sebagaimana telah dideskripsikan secara kualitatif di atas menunjukkan tentang peranan kepemimpinan Camat dalam implementasi PNPM Mandiri di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa camat sebagai pemimpin kecamatan merupakan salah satu pelaku PNPM Mandiri di kecamatan. Dalam hal ini menurut Petunjuk Teknis Operasional (PTO) PNPM Mandiri Perdesaan, Camat berperan sebagai Pembina pelaksanaan PNPM Mandiri

kepada desa-desa di wilayah kecamatan. Selain itu, Camat juga bertugas untuk membuat Surat Penetapan Camat (SPC) tentang usulan-usulan kegiatan yang telah disepakati musyawarah antar desa (MAD) untuk didanai melalui PNPM Mandiri Perdesaan.

Peranan Camat sebagai Pembina pelaksanaan PNPM Mandiri tersebut jelas sudah sesuai dengan kedudukan serta tugas pokok Camat selaku pemimpin kecamatan yang ditetapkan dalam UU. No.32 Tahun 2004 tentang ataupun PP. No.19 Tahun 2008 tentang Kecamatan. Seperti disebutkan dalam pasal 126 UU.No.32 Tahun 2004 dan pasal 16 PP.No.19 Tahun 2008, bahwa Camat menyelenggarakan tugas mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang meliputi antara lain adalah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah kecamatan, serta melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah kecamatan. Dengan kedudukan serta tugas Camat tersebut maka peranan kepemimpinan camat dalam implementasi PNPM Mandiri di kecamatan menjadi sangat penting dan turut menentukan efektivitas

implementasi PNPM Mandiri di kecamatan.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan camat dalam implementasi PNPM Mandiri di kecamatan sudah dapat diwujudkan dengan efektif di Kecamatan Pasan. Sesuai dengan kedudukan dan perannya sebagai Pembina pelaksanaan PNPM Mandiri di Kecamatan, Camat sudah melakukan aktivitas dan tindakan yang efektif dalam tahapan pelaksanaan PNPMK Mandiri di kecamatan yaitu melakukan sosialisasi program serta membina dan mengarahkan para pelaku PNPM Mandiri di kecamatan dan desa, mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang didanai melalui PNPM Mandiri, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional di desa atau oleh pokmas-pokmas penerima dana PNPM Mandiri di setiap desa.

Sesuai dengan konsep kepemimpinan bahwa peran dari pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya antara lain adalah melakukan pembinaan dan pengarahan terhadap perilaku dan aktivitas orang-orang yang dipimpin agar selalu terarah kepada pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. (Sunindia dan Widiyanti,

1998). Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Camat dalam membina dan mengarahkan para pelaku PNPM Mandiri di kecamatan Pasan sudah dapat dilakukan dengan efektif.

Peranan lainnya dari pemimpin adalah mengkoordinasikan aktivitas dari orang-orang ataupun unit-unit kerja yang dipimpin sehingga terarah pada pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan (Sunindhia dan Widiyanti, 1998; Siagian, 1999). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Camat sudah dapat melaksanakan secara efektif peran mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri di kecamatan Pasan.

Peranan yang juga sangat penting dilakukan oleh setiap pemimpin organisasi adalah melakukan pengawasan terhadap aktivitas dari orang-orang dan kegiatan dari unit-unit kerja yang dipimpinnya agar pelaksanaan kegiatan dapat beralasan efisien dan terhindar dari penyimpangan (Siagian, 1998). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peranan camat dalam mengawasi pelaksanaan PNPM Mandiri di wilayah kecamatan sudah dapat diwujudkan dengan efektif.

Dengan demikian penelitian ini Dapat menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan camat dalam implementasi PNPM Mandiri di kecamatan Pasan

Kabupaten Minahasa Tenggara sudah dapat diwujudkan dengan efektif melalui beberapa aktivitas/tindakan yang dilakukan oleh Camat yaitu membina dan mengarahkan para pelaku PNPM Mandiri, mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang didanai melalui PNPM Mandiri, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai salah satu pelaku PNPM Mandiri di kecamatan, Camat berperan sebagai Pembina pelaksanaan PNPM Mandiri kepada desa-desa di wilayah kecamatan. Oleh karena itu, peranan kepemimpinan Camat dalam implementasi PNPM Mandiri di kecamatan menjadi sangat penting dan menentukan bagi keberhasilan implementasi PNPM Mandiri di kecamatan.

Dalam penelitian ini peranan kepemimpinan Camat dalam implementasi PNPM Mandiri di kecamatan dilihat dari beberapa aktivitas dan tindakan yang dilakukan oleh Camat sehubungan dengan implementasi PNPM Mandiri yaitu : peranan Camat dalam mensosialisasikan program serta membina dan mengarahkan para pelaku PNPM Mandiri di kecamatan dan di desa;

peran Camat mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri di desa-desa; dan peran Camat mengawasi pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri di desa-desa. Hasil penelitian ini menunjukkan :

1. Peran Camat mensosialisasikan program serta membina dan mengarahkan para pelaku PNPM Mandiri di tingkat kecamatan dan desa di wilayah kecamatan Pasan sudah dapat dilakukan dengan efektif.
2. Peran Camat mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri di desa-desa di wilayah kecamatan Pasan sudah dapat dilakukan dengan efektif.

Peran Camat mengawasi

3. Pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri di desa-desa di wilayah kecamatan Pasan sudah dapat dilakukan dengan efektif.

Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa peranan kepemimpinan Camat dalam implementasi PNPM Mandiri di kecamatan sudah dapat diwujudkan dengan efektif di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.

B. Saran

Bertolak dari hasil penellian ini maka dapatlah direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peran Camat dalam membina dan mengarahkan para pelaku PNPM Mandiri di kecamatan Pasan sudah efektif, namun perlu ditingkatkan dalam hal komunikasi dan kerjasama dengan semua pelaku PNPM Mandiri di kecamatan dan desa.
2. Peran Camat dalam koodinasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri di desa-desa sudah efektif, namun perlu ditingkatkan. Camat harus dapat berperan lebih besar dalam mengarahkan kegiatan yang diusulkan dari desa-desa agar tidak menyimpang dari tujuan dan sasaran PNPM Mandiri itu sendiri.
3. Peran Camat dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri di desa-desa sudah efektif, namun masih perlu di tingkatkan. Camat harus lebih sering melakukan kunjungan ke desa-desa baik secara rutin maupun kunjungan sewaktu-waktu untuk memantau dan mengawasi pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, tanpa tahun, *Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat(PNPM) Mandiri Perdesaan*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pemeberdayaan Masyarakat dan Desa, Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Bungin, B.M. 2010, *Penelitian Kualitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Moleong, L.J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rohidi,R dan Mulyarto,T., 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI-Press.
- Saefullah Djaja, 2012, *Pemikiran Kontemporer Administrasi Publik : Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Era Desentralisasi*, Bandung, LP3AN FISIP UNPAD.
- Siagian, S.P. 1998, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta, Gunung Agung.
- , 2000, *Filsafat Administrasi*, Jakarta, Gunung Agung.
- Suharto,Edi, 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung, Refika Aditama.
- Stoner,L.J. dan Charles Wankel, 1996, *Manajemen*, terjemahan, Intermedia, Jakarta.
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Thoha,M., 2006, *Perilaku Organisasi*, Jakarta, Rajawali.
- Yukl, Gary, 2008, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Terjemahan), Jakarta, Intermedia.